

## Akses Petani terhadap Pembiayaan Usahatani Padi Di Jawa Barat Dikaitkan dengan Kondisi Agroekosistemnya

### *Farmers' Access to Financing for Rice Farming in West Java Linked to Agroecosystem Conditions*

Elly Rasmikayati<sup>1</sup>, Endah Djuwendah<sup>1</sup>, Bobby Rachmat Saefudin<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran  
Jl. Bandung-Sumedang KM. 21, Jatinangor, 45363

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Ma'soem University  
Jl. Raya Cipacing No.22, Jatinangor 45363

\*Email: bobirachmat@gmail.com

(Diterima 31-12-2024; Disetujui 25-01-2025)

#### ABSTRAK

Usahatani padi merupakan kegiatan pertanian penting dalam memenuhi kebutuhan pangan utama masyarakat Indonesia. Usahatani padi perlu didukung oleh sumber pembiayaan yang memadai. Namun, pada praktiknya masih banyak petani mengalami kesulitan mengakses pembiayaan usahatani karena kondisi agroekosistem yang tidak mendukung satu sama lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara akses petani padi terhadap pembiayaan dan dukungan agroekosistemnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistika deskriptif dan inferensial. Ukuran sampel penelitian adalah 281 petani padi di Jawa Barat dari hasil sampling acak kluster. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani umumnya menilai bahwa semua indikator akses terhadap pembiayaan usahatani masih belum menunjang. Sementara untuk agroekosistem, petani menilai bahwa kebanyakan indikator agroekosistem sudah mendukung usahatani mereka kecuali serangan OPT yang menurut sebagian besar petani masih sulit dikendalikan. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses petani terhadap pembiayaan dengan dukungan agroekosistem usahatani padi di Jawa Barat.

Kata kunci: Pembiayaan usahatani, agroekosistem, usahatani padi, serangan OPT

#### ABSTRACT

*Rice farming is an important agricultural activity in meeting the main food needs of the Indonesian people. Rice farming needs to be supported by adequate sources of financing. However, in practice, many farmers still have difficulty accessing farming financing because the agro-ecosystem conditions do not support each other. The purpose of this study was to identify the relationship between farmers' access to farming financing and their agro-ecosystem support. This study used a quantitative research design using descriptive and inferential statistics. The sample size of the study was 281 rice farmers in West Java from cluster random sampling results. The results showed that the majority of farmers generally consider that all indicators of access to farming financing to be still not supportive. Meanwhile, for the agro-ecosystem, farmers considered that most agro-ecosystem indicators had supported their farming except for OPT attacks which according to most farmers were still difficult to control. Correlation analysis showed that there was a significant relationship between farmers' access to financing and agro-ecosystem support for rice farming in West Java.*

*Keywords: Farming financing, agroecosystem, rice farming, OPT attacks*

#### PENDAHULUAN

Usahatani padi merupakan kegiatan pertanian penting dalam memenuhi kebutuhan pangan utama masyarakat Indonesia. Dalam praktiknya Usahatani padi memerlukan dukungan dari segi permodalan dan agroekosistem. Pada segi permodalan dukungan dari lembaga keuangan sangat diperlukan sebagai penyedia akses pembiayaan untuk mendukung keberlangsungan usahatani mulai dari penanaman hingga pasca panen (Pasaribu et al., 2021). Permodalan tersebut menjadi dukungan untuk pengadaan input produksi seperti benih, pupuk, serta sarana dan prasarana produksi yang mendukung berjalannya usahatani padi.

Tabel 1 menunjukkan lembaga keuangan bank terus menerus menurun jumlahnya dari tahun ke tahun, sedangkan, lembaga keuangan mikro yang terdiri dari koperasi dan perseoran terbatas terus menerus meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun. Rasio NIM Bank Umum naik menjadi 4,80% dari tahun sebelumnya sebesar 4,63% (BPS, 2023). Rasio NIM bank di Indonesia terus meningkat, namun, peningkatan tersebut masih dibawah standar NIM Bank Indonesia, yaitu 6%. Di sisi lain, peningkatan jumlah lembaga keuangan mikro meningkat cukup signifikan beriringan dengan kinerja dari lembaga keuangan tersebut yang turut meningkat. Rasio BOPO tercatat sebesar 96,54 persen atau naik 4,09 poin dari tahun sebelumnya (BPS, 2023).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Lembaga	Tahun		
	2022	2021	2020
Bank	106	107	109
Lembaga Keuangan Mikro	242	227	226

Sumber: Statistik Lembaga Keuangan 2020-2022

Lembaga keuangan berperan penting menyediakan akses permodalan kepada petani. Tanpa dukungan dari lembaga keuangan petani sering kali mengalami keterbatasan investasi yang mendukung produktivitas panen. Perlu ada integrasi antara kredit usaha rakyat (KUR) dan AUP agar biaya produksi pertanian lebih terakomodasi (Kusumaningrum et al., 2021). Pada praktiknya masih banyak petani yang kesulitan mendapatkan akses terhadap permodalan. Kendala yang dihadapi para petani dan pelaku untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah kurang aksesnya ke sumber-sumber permodalan. Ketersediaan sumber permodalan yang dapat diakses oleh petani masih sangat terbatas, sehingga pembelian input usahatani padi terkadang disesuaikan dengan modal sendiri yang tersedia. Hal ini berakibat kepada pencapaian produksi usahatani padi yang kurang maksimal (Mulyaqin et al., 2016).

Di sisi lain, agroekosistem berperan penting dalam menjaga produktivitas pada keberlangsungan usahatani padi. Agroekosistem yang baik melibatkan unsur-unsur seperti iklim, ketersediaan air, pemanfaatan keanekaragaman hayati, pengendalian hama dan penyakit. Di Indonesia menemukan bahwa wilayah di Jawa memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi, meskipun masih menghadapi tantangan pada dimensi ekologis, teknologi, dan kelembagaan. Faktor-faktor seperti irigasi, infrastruktur pertanian, dan dukungan lembaga keuangan menjadi indikator penting dalam keberlanjutan usahatani padi (Mucharam et al., 2020).

Akses terhadap sumber keuangan dan agroekosistem dapat mendukung satu sama lain dalam keberlangsungan usahatani padi, karena keduanya memiliki peran penting. Lembaga keuangan mendukung usahatani dari segi permodalan dan investasi yang akan mendukung pengadaan input produksi. Kemudian agroekosistem yang berkaitan dengan lingkungan mendukung proses produksi padi agar memiliki produktivitas yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana hubungan antara akses terhadap pembiayaan usahatani dan agroekosistem dalam mendukung keberlangsungan usahatani padi di Jawa Barat.

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat menggunakan alat kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Santoso, 2018). Sedangkan data sekunder didapat dari BPS dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dengan topik terkait.

### 2. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani padi di Jawa Barat populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Santoso, 2018). Dengan responden yang diambil adalah 281 orang petani padi di Jawa Barat, sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki. Pemilihan responden menggunakan teknik sampling klaster adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Metode sampling acak klaster ini digunakan karena

menyesuaikan dengan proporsi sampel dari masing-masing sentra produksi padi tersebut disesuaikan dengan jumlah petani di sentra produksi tersebut.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang paling sedikit mempunyai dua nilai yang berbeda (Rasmikayati, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- Akses terhadap pembiayaan:
  - Pendampingan perencanaan Usahatani
  - Pembiayaan/modal Usahatani
  - Pendampingan kerjasama pemasaran hasil usahatani
- Dukungan Agroekosistem:
  - Iklim
  - Gangguan OPT
  - Daya dukung lahan
  - Daya dukung sumberdaya air

### 4. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistika deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dan perilaku subyek penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala lain dalam masyarakat (Santoso, 2018). Metode statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tabel distribusi frekuensi, sedangkan metode statistika inferensial yang digunakan adalah uji korelasi *rank spearman*. Uji korelasi *rank spearman* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Akses Petani terhadap Pembiayaan Usahatani

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas petani menilai bahwa program pendampingan perencanaan usahatani hampir tidak pernah ada. Jika digabungkan antara petani yang memberikan tanggapan “sangat tidak berjalan” dan “tidak berjalan” maka persentasenya adalah hampir 99 persen. Pendampingan perencanaan usahatani yang dimaksud adalah program Perencanaan Usahatani yang diberlakukan oleh lembaga-lembaga penyedia modal seperti Bank, koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro lainnya.

Tidak berjalannya program pendampingan perencanaan usahatani mengindikasikan adanya permasalahan yang disebabkan kurangnya relevansi program pendampingan yang tidak sesuai dengan keadaan di masing-masing daerah petani menjalankan usahatannya sehingga masing-masing pihak baik petani maupun lembaga pendamping sama-sama kebingungan. Program pendampingan yang tidak disesuaikan dengan konteks lokal sering kali tidak efektif. Petani memiliki kondisi yang berbeda-beda, seperti jenis tanah, iklim, dan kebutuhan ekonomi, sehingga program yang generik kurang diminati (Hamsa & Umesh, 2019). Di sisi lain, terdapat indikasi komunikasi yang kurang efektif dan kurang kepercayaan dari petani dan pihak pemberi modal kepercayaan antara petani dan pihak yang memberikan pendampingan merupakan kunci keberhasilan program. Modal sosial yang kuat, seperti hubungan baik dan kepercayaan antara petani dan penyuluh, dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi program pertanian (Xu et al., 2021).

Terkait modal usahatani, mayoritas petani (92,89 persen) lagi-lagi memberikan keterangan yang negatif terkait pembiayaan atau pemberian modal dalam menjalankan usahatani padi. Hal ini menunjukkan bahwa program permodalan usahatani tidak berjalan baik atau terdapat keterbatasan dan hambatan bagi petani untuk mengaksesnya. Petani kesulitan mengakses sumber modal dari bank atau lembaga keuangan mikro yang mana hal tersebut disebabkan karena ketidakmampuan memenuhi syarat pinjaman, kurangnya dukungan berupa regulasi dari pemerintah, serta suku bunga

pinjaman yang dianggap terlalu tinggi. Kredit yang didapatkan oleh petani dapat menjalankan usaha pertaniannya untuk meningkatkan hasil pertanian yang berarti juga meningkatkan pendapatan.

**Tabel 2. Deskripsi Akses Petani terhadap Pembiayaan Usahatani**

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Pendampingan Perencanaan Usahatani</b>		
– Sangat tidak berjalan	105	37
– Tidak berjalan	172	61
– Cukup berjalan	2	1
– Berjalan dengan baik	2	1
– Berjalan sangat baik	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>281</b>	<b>100</b>
<b>Modal Usahatani</b>		
– Sangat tidak lancar	100	36
– Tidak lancar	161	57
– Cukup lancar	5	2
– Lancar	15	5
– Sangat lancar	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>281</b>	<b>100</b>
<b>Pendampingan Kerjasama Pemasaran Hasil Usahatani</b>		
– Sangat tidak berjalan	106	38
– Tidak berjalan	173	62
– Cukup berjalan	1	0
– Berjalan dengan baik	1	0
– Berjalan sangat baik	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>281</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Peran lembaga perbankan sangat mempengaruhi petani dalam memperoleh dan memperoleh kredit untuk modal pertaniannya (Syahrial, 2022). Kredit komersial dari bank dapat mengurangi risiko produksi petani secara signifikan (Wulandari et al., 2021). Pada umumnya petani di Indonesia terutama di Jawa Barat memiliki permasalahan dan tantangan salah satunya dalam aksesnya menuju sumber permodalan, yang menjadi aspek penting dalam menjalankan usahatani. Petani sering kali dihadapkan pada kondisi sulit dalam memperoleh kredit dengan suku bunga yang menguntungkan, terutama di daerah pedesaan dengan sumber daya terbatas (Hajizadeh & Divshali, 2017).

Begitu pula halnya mengenai program pendampingan kerjasama pemasaran hasil usahatani padi, berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir 100 persen menilai bahwa program tersebut tidak berjalan. Hasil tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi pada efektivitas program yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan persepsi petani. Rendahnya tingkat orientasi strategis di antara usaha pertanian pedesaan dan pentingnya investasi dalam aset fisik serta kerja sama antara perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pemasaran (Riabchik et al., 2021). Strategi pemasaran komoditas unggulan daerah di Indonesia, dengan studi kasus di wilayah Garut, dan menunjukkan bahwa strategi pemasaran dapat meningkatkan kontribusi ekonomi daerah secara signifikan (Luckyardi et al., 2022).

## 2. Deskripsi Kondisi Agroekosistem Usahatani Padi

Agroekosistem menjadi daya tarik yang mendukung usahatani padi. Indikator-indikator agroekosistem berkaitan dengan lingkungan serta aktivitas manusia yang terlibat pada usahatani padi. Kondisi agroekosistem dalam penelitian ini meliputi iklim, gangguan OPT, daya dukung lahan, dan daya dukung sumberdaya air.

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas petani padi menilai bahwa iklim mendukung mereka dalam menjalankan usahatani. Sebesar 98 persen petani sepakat dan memiliki persepsi yang positif terhadap hal tersebut. Persepsi masyarakat terhadap perubahan iklim juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti pendidikan dan kondisi lingkungan hidup. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku pro-lingkungan yang lebih baik, karena pendidikan meningkatkan kesadaran lingkungan (Rajapaksa et al., 2018).

Terkait gangguan OPT, sebagian besar petani (54%) masih terkendala dalam mengendalikan OPT. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki solusi dalam mengatasi hal tersebut dan tidak

menganggap OPT sebagai isu yang begitu besar. Persepsi petani terhadap gangguan OPT dapat dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi dan pengalaman langsung dengan OPT di lapangan. Misalnya, petani yang lebih sering berinteraksi dengan OPT atau yang memiliki akses terbatas terhadap teknologi pengendalian hama mungkin memiliki persepsi yang lebih negatif terhadap OPT (Knight, 2016). Sementara itu, sebagian petani lainnya sudah mampu menangani serangan OPT yang menyerang usahatani padi mereka. Sedangkan sebagian sisanya memiliki persepsi yang masih ragu dengan dampak dari gangguan OPT. Tingkat pendidikan dan akses informasi tentang metode pengendalian OPT juga mempengaruhi persepsi masyarakat (Rajapaksa et al., 2018).

**Tabel 3. Deskripsi Kondisi Agroekosistem Usahatani**

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>Iklim</b>		
– Sangat tidak mendukung	0	0
– Tidak mendukung	1	0
– Cukup mendukung	3	1
– Mendukung	241	86
– Sangat mendukung	36	13
<b>Jumlah</b>	<b>281</b>	<b>100</b>
<b>Gangguan OPT</b>		
– Sangat sulit dikendalikan	27	10
– Sulit dikendalikan	125	45
– Cukup mudah dikendalikan	46	16
– Mudah dikendalikan	76	27
– Sangat mudah dikendalikan	7	3
<b>Jumlah</b>	<b>281</b>	<b>100</b>
<b>Daya Dukung Lahan</b>		
– Sangat tidak mendukung	1	0
– Tidak mendukung	7	3
– Cukup mendukung	42	15
– Mendukung	209	74
– Sangat mendukung	22	8
<b>Jumlah</b>	<b>281</b>	<b>100</b>
<b>Daya Dukung Sumberdaya Air</b>		
– Sangat tidak mendukung	45	16
– Tidak mendukung	76	27
– Cukup mendukung	26	9
– Mendukung	120	43
– Sangat mendukung	14	5
<b>Jumlah</b>	<b>281</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Kemudian mengenai persepsi petani terhadap daya dukung lahan, lebih dari 80 persen petani setuju bahwa lahan menjadi daya dukung yang penting dalam menjalankan usahatani padi. Kapasitas daya dukung lahan sangat bergantung pada penggunaan lahan yang tepat dan pemeliharaan sumber daya (Laga et al., 2020).

Kemudian terkait daya dukung sumberdaya air, berdasarkan Tabel 3 terdapat setidaknya 41 persen petani menyatakan bahwa daya dukung sumberdaya air masih belum mendukung usahatani padi mereka. Namun sebagian besar menyatakan bahwa sumberdaya air sudah mendukung usahatani padi mereka. Kapasitas sumber daya air sering kali terlampaui, terutama di daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan kebutuhan air yang tinggi (Dai et al., 2020).

### **3. Hubungan antara Akses Petani Padi terhadap Pembiayaan dengan Kondisi Agroekosistemnya**

Akses terhadap pembiayaan para petani biasanya diperoleh dari sumber modal bank dan lembaga keuangan mikro yang memiliki berbagai program yang dapat membantu petani dalam menjalankan Usahatani. Selain, akses modal terdapat juga agroekosistem yang mendukung usahatani padi, agroekosistem berkaitan dengan lingkungan yang tersedia di tempat atau lahan petani menjalankan usahatannya. Agroekosistem menjadi daya tarik dan sebaliknya dapat didukung oleh modal yang

dapat diakses petani. Akses ke sumber daya modal memungkinkan petani untuk mengadopsi teknologi dan praktik yang lebih ramah lingkungan dan efisien dalam pengelolaan agroekosistem. interaksi sosial dan modal sosial yang kuat dalam komunitas pertanian, seperti partisipasi dalam jaringan agroekologi, dapat meningkatkan akses ke modal produktif dan mendorong praktik pertanian yang lebih (Kansanga et al., 2020). Berikut ini hubungan akses pembiayaan dan dukungan agroekosistem petani padi di Jawa Barat.

**Tabel 4. Hubungan Antara Akses Petani Padi terhadap Pembiayaan dengan Kondisi Agroekosistemnya**

		Iklm	Gangguan OPT	Daya Dukung Lahan	Daya Dukung Sumberdaya Air
Pendampingan Perencanaan Usahatani	Koefisien korelasi	0,182**	-0,367**	-0,097	-0,456**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,074	0,000
Modal Usahatani	Koefisien korelasi	0,171**	-0,260**	-0,093	-0,312**
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,000	0,085	0,000
Pendampingan Kerjasama Pemasaran Hasil Usahatani	Koefisien korelasi	0,156**	-0,396**	-0,076	-0,470**
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,000	0,142	0,000

Ket: \*\*) Signifikan dengan taraf nyata 1%  
 Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara semua indikator dari variabel akses terhadap pembiayaan dengan indikator iklim dari variabel agroekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kondisi iklim semakin mendukung pada usahatani petani padi maka akses mereka terhadap pembiayaan akan semakin lancar dan mudah, begitu pula sebaliknya. Kondisi iklim yang baik akan mendukung petani memiliki akses yang lebih baik untuk mengakses sumber pembiayaan. Kondisi iklim sering kali memengaruhi keputusan perencanaan dan akses terhadap modal di sektor pertanian. Variabel ini harus diperhitungkan dalam perencanaan usaha tani untuk mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan iklim (Spiegel et al., 2018).

Semua indikator akses pembiayaan petani padi yaitu pendampingan perencanaan usahatani, pembiayaan usahatani, pendampingan kerjasama pemasaran hasil usahatani memiliki hubungan yang nyata namun hubungan tersebut negatif dengan gangguan OPT. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pendampingan perencanaan Usahatani berhubungan negatif dengan gangguan OPT hal ini diinterpretasikan bahwa semakin baik pendampingan perencanaan usahatani memiliki malah menjadikan gangguan OPT semakin sulit dikendalikan dalam keberlangsungan usahatani padi. Ditinjau dari pembahasan sebelumnya bahwa memang menurut para petani akses pembiayaan belum mereka rasakan, maka sebenarnya yang menjadi alasan terhadinya hubungan yang negatif antara variabel akses terhadap pembiayaan dengan serangan OPT.

Pendampingan yang mencakup manajemen risiko, seperti pengelolaan hama, dapat membantu petani dalam mengurangi kerugian yang disebabkan oleh OPT. Pendekatan yang proaktif dan terencana dalam manajemen hama dapat mengurangi dampak OPT terhadap produksi (Spiegel et al., 2018). Apabila akses petani terhadap sumber pembiayaan berjalan dengan baik maka hal ini dapat mengurangi dampak gangguan OPT karena petani akan memiliki modal yang cukup untuk membeli teknologi atau produk pengendali hama yang efektif dan sesuai dengan kebutuhannya. akses ke pembiayaan memungkinkan petani untuk menggunakan teknologi pengendalian OPT yang lebih baik, seperti pestisida yang lebih efektif atau teknologi pertanian berbasis bioteknologi, yang dapat mengurangi dampak dari OPT (Misra et al., 2009).

Pendampingan kerjasama pemasaran hasil usahatani memiliki hubungan yang negatif dengan kerjasama pemasaran yang baik petani berusaha memberikan kualitas yang sesuai dengan standar yang diminta oleh pihak yang bekerjasama sehingga membuat petani lebih memperhatikan dan mencegah gangguan dari OPT. Dukungan pemasaran yang efektif memungkinkan petani untuk memprioritaskan kualitas produk mereka, termasuk pengelolaan hama yang lebih baik untuk memastikan bahwa hasil panen mereka berkualitas tinggi dan dapat diterima di pasar (Kansanga et al., 2020).

Kemudian, berdasarkan Tabel 4 mengenai hubungan akses sumber modal dengan daya dukung lahan hubungannya negatif namun tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa daya dukung lahan lebih berhubungan dengan variabel lain yang bukan modal berupa uang. Daya dukung lahan lebih dipengaruhi oleh kualitas tanah dan kondisi lingkungan daripada faktor-faktor seperti pendampingan atau pembiayaan. Praktik-praktik seperti rotasi tanaman, pengelolaan kesuburan tanah, dan penggunaan air berkelanjutan memiliki dampak lebih besar terhadap kapasitas lahan untuk mendukung pertanian (Tudi et al., 2021).

Sementara itu, terdapat hubungan signifikan yang negatif antara akses pembiayaan dengan daya dukung sumberdaya air. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa sumber modal yang lebih baik akan mengurangi persepsi yang lebih rendah terhadap daya dukung sumberdaya air. Hasil yang didapatkan dari sumber modal akan digunakan oleh petani untuk pembangunan infrastruktur yang lebih efisien dan mengurangi ketergantungan pada sumberdaya air. Pembiayaan seringkali memungkinkan petani untuk mengadopsi teknologi hemat air seperti irigasi tetes dan pengelolaan air yang lebih baik, yang dapat mengurangi tekanan pada sumber daya air dan meningkatkan efisiensi penggunaan air (Li et al., 2022).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa akses petani padi terhadap pembiayaan beserta program-programnya masih banyak yang kurang relevan dengan kondisi usahatani padi di Jawa Barat dan bahkan tidak dirasakan atau tidak berjalan dengan baik di petani padi Jawa Barat. Di sisi lain, persepsi sebagian besar petani merasa setuju bahwa dukungan agroekosistem dapat mendukung berlangsungnya usahatani mereka. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara akses pembiayaan dengan iklim, yang menunjukkan bahwa akses pembiayaan membantu petani dalam mengatasi risiko yang disebabkan oleh iklim. Kemudian, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara akses pembiayaan dengan gangguan OPT dan daya dukung sumber daya air, hal ini menunjukkan bahwa dengan akses pembiayaan yang semakin berjalan dengan baik akan mengurangi dampak gangguan OPT dan dapat membuat petani menggunakan sumberdaya air yang lebih efisien. Sedangkan, sumber modal dengan daya dukung lahan memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa daya dukung lahan tidak memiliki hubungan langsung dengan sumber modal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, F., Saefudin, B. R., Sulistyowati, L., Rasmikayati, E., & Dwirayani, D. (2022). Mango Agribusiness Development In West Java Province, Indonesia. *International Journal of Agriculture and Environmental Research*, 8(6), 738-751.
- BPS. (2021). *Statistik Lembaga Keuangan 2020*. Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/04/30/fc1bace6243e59a6b34fe621/statistik-lembaga-keuangan-2020.html>
- BPS. (2022). *Statistik Lembaga Keuangan 2021*. Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/04/28/63e595834fadf8cd528bb6fe/statistik-lembaga-keuangan-2021.html>
- BPS. (2023). *Statistik Lembaga Keuangan 2022*. Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/04/14/fa1ac5d6ed144a47b2ae09d9/statistik-lembaga-keuangan-2022.html>
- Dai, D., Sun, M., Lv, X., & Lei, K. (2020). Evaluating water resource sustainability from the perspective of water resource carrying capacity, a case study of the Yongding River watershed in Beijing-Tianjin-Hebei region, China. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(17), 21590–21603.
- Hajizadeh, M., & Divshali, E. S. (2017). Factors affecting farmers access to credit, case study (Marvdasht). *International Journal of Education and Management Studies*, 7(1), 68.
- Hamsa, K. R., & Umesh, K. B. (2019). Farm level capital formation in agriculture: pattern and sources of investment in Southern Karnataka. *Economic Affairs*, 64(2), 367–375.
- Kansanga, M. M., Luginaah, I., Bezner Kerr, R., Lupafya, E., & Dakishoni, L. (2020). Beyond

- ecological synergies: Examining the impact of participatory agroecology on social capital in smallholder farming communities. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 27(1), 1–14.
- Knight, K. W. (2016). Public awareness and perception of climate change: a quantitative cross-national study. *Environmental Sociology*, 2(1), 101–113.
- Kusumaningrum, D., Aldyan, K., Sutomo, V. A., Saraswati, D., Ariyan, G., Novita, L., & Pasaribu, S. M. (2021). Rice crop insurance in Indonesia: adaptation to climate and farm production support. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1), 12076.
- Laga, Z., Mustari, K., & Arsyad, U. (2020). Carrying capacity of horticulture intensive farming land in Enrekang Regency (study: Anggeraja District). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 473(1), 12036.
- Li, Z., Zhang, Z., Elahi, E., Ding, X., & Li, J. (2022). A nexus of social capital-based financing and farmers' scale operation, and its environmental impact. *Frontiers in Psychology*, 13, 950046.
- Luckyardi, S., Soeryanto Soegoto, E., Supatmi, S., Warlina, L., & Hassan, F. (2022). Marketing strategy for local superior commodities and regional economic contributions of Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1).
- Misra, A. K., Rao, C. A. R., Subrahmanyam, K. V., & Ramakrishna, Y. S. (2009). Improving dairy production in India's rainfed agroecosystem: constraints and strategies. *Outlook on Agriculture*, 38(3), 284–292.
- Mucharam, I., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Harianto. (2020). *Assessment of rice farming sustainability: evidence from Indonesia provincial data*.
- Mulyaqin, T., Astuti, Y., & Haryani, D. (2016). Faktor yang mempengaruhi petani padi dalam pemanfaatan sumber permodalan: studi kasus di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Seminar Nasional BPTP*, 2(1), 2016.
- Pasaribu, S. M., Sayaka, B., de Braw, A., Suhartini, S. H., & Dabukke, F. B. M. (2021). Agricultural value chain financing: a case study in Ciamis District, West Java Province. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1), 12095.
- Rajapaksa, D., Islam, M., & Managi, S. (2018). Pro-environmental behavior: The role of public perception in infrastructure and the social factors for sustainable development. *Sustainability*, 10(4), 937.
- Rasmikayati, E. (2017). *Statistika Non Parametrik untuk Bidang Agribisnis, Ekonomi, dan Sosial (1st ed.)*. Unpad Press.
- Rasmikayati, E., Djuwendah, E., Mukti, G. W., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis strategi adaptasi terhadap perubahan iklim pada petani padi di Jawa Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Mitigasi Dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Di Indonesia*.
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Rochdiani, D., & Natawidjaja, R. S. (2020). Dinamika Respon Mitigasi Petani Padi di Jawa Barat dalam Menghadapi Dampak Perubahan Iklim serta Kaitannya dengan Pendapatan Usaha Tani. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), 247-260.
- Rasmikayati, E., Wiyono, S. N., & Saefudin, B. R. (2024). KETERKAITAN PERILAKU BERKELOMPOK PETANI DENGAN PRODUKTIFITAS PADI (PERBANDINGAN KASUS DI KARAWANG DAN INDRAMAYU). *Jurnal Pertanian Agros*, 26(2), 798-810.
- Riabchyk, A., Babicheva, O., Nahorna, O., Korchynska, O., & Bilousko, T. (2021). Ensuring the marketing activities of agricultural enterprises: Strategic and tactical decisions. *International Journal of Agricultural Extension*, 9(4), 71–79.
- Saefudin, B. R., Rasmikayati, E., Dwirayani, D., Awaliyah, F., & Rachmah, A. R. A. (2020). Fenomena Peralihan Usahatani Mangga Ke Padi Di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Paradigma Agribisnis*, 2(2), 21-33.
- Saefudin, B. R., Sendjaja, T. P., Rochdiani, D., Natawidjaja, R. S., & Rasmikayati, E. (2021). Analisis Tingkat Bahaya, Kerentanan Dan Risiko Perubahan Iklim: Studi Komparatif Petani Padi Jawa Barat Dan Jawa Timur. *Mimbar Agribisnis*, 7(1), 660-675.
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=6CVtDwAAQBAJ>



- Sari, Y., Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Karyani, T., & Wiyono, S. N. (2020, March). Willingness to pay konsumen beras organik dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kesediaan konsumen untuk membayar lebih. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 10, No. 1, pp. 46-57).
- Spiegel, S., Bestelmeyer, B. T., Archer, D. W., Augustine, D. J., Boughton, E. H., Boughton, R. K., Cavigelli, M. A., Clark, P. E., Derner, J. D., & Duncan, E. W. (2018). Evaluating strategies for sustainable intensification of US agriculture through the Long-Term Agroecosystem Research network. *Environmental Research Letters*, 13(3), 34031.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrial, R. (2022). Studi Meta-Analisis: Kredit Usaha Tani dan Kesejahteraan Petani. *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 75–86.
- Tudi, M., Daniel Ruan, H., Wang, L., Lyu, J., Sadler, R., Connell, D., Chu, C., & Phung, D. T. (2021). Agriculture development, pesticide application and its impact on the environment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1112.
- Wulandari, E., Meuwissen, M. P. M., Karmana, M. H., & Lansink, A. G. J. M. O. (2021). The role of access to finance from different finance providers in production risks of horticulture in Indonesia. *Plos One*, 16(9), e0257812.
- Xu, J., Huang, J., Zhang, Z., & Gu, X. (2021). The impact of family capital on farmers' participation in farmland transfer: Evidence from rural China. *Land*, 10(12), 1351.